

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA
PT. ASKES (PERSERO) CABANG LUWU DI
PALOPO

NAMA MAHASISWA : **DIAN RUNGO BATTI**

STAMBUK/NIRM : 45 04 013 028

JURUSAN : AKUNTANSI

FAKULTAS : EKONOMI

Menyetujui :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. A. KUSUMAWATI, M. Si, Ak

HERMINAWATI, SE., M. Si

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :
Sebagai salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas "45" Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas "45"

Ketua Jurusan Akuntansi

HAERUDDIN SALEH, SE., M. Si

FARIDAH, SE., M. Si., Ak

Tanggal Pengesahan :

HALAMAN PENGESAHAN

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 27 November 2008
Skripsi Atas Nama : **DIAN RUNGO BATTI**
Stambuk/NIRM : 45 004 013 028

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : Prof. DR. H. Abu Hamid

Ketua : Haeruddin Saleh, SE., M. Si

Sekretaris : Irwan L. Gaffar, SE., M. Si

Penguji : 1. Drs. Muktar Sapiri M. Si, Ak

2. Firman Menne, SE., M. Si, Ak

3. Faridah, SE., M. Si., Ak

4. Thanwain, SE., M. Si



(*Abu Hamid*)
(*Haeruddin Saleh*)
(*Irwan L. Gaffar*)
(*Muktar Sapiri*)
(*Firman Menne*)
(*Faridah*)
(*Thanwain*)

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
DAFTAR ISI	iv
PRAKATA	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah Pokok	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kerangka Teori	7
2.1.1 Pengertian Kinerja	7
2.1.2 Likuiditas	16
2.1.3 Solvabilitas	18
2.1.4 Rentabilitas	19
2.1.5 Rasio Efisiensi	20

2.1.6 Pengertian Asuransi Kesehatan.....	21
2.1.7 Penilaian Kinerja Asuransi.....	21
2.1.8 Penilaian Kinerja BUMN.....	22
2.2 Kerangka Pikir	33
2.3 Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Tempat Penelitian.....	35
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	35
3.3 Jenis dan Sumber Data	36
3.3.1 Jenis Data	36
3.3.2 Sumber Data.....	36
3.4 Metode Analisis	37
3.5 Definisi Operasional.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	39
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	39
4.1.2 Struktur Organisasi	40
4.1.3 Job Description	41
4.2 Deskripsi Data.....	46
4.3 Analisa Data.....	50
4.3.1 Hutang.....	51
4.3.2 Return on Equity (ROE).....	51

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur adalah rangkaian kata dalam sebuah kalimat yang pantas untuk penulis panjatkan kehadirat Allah Bapa di dalam Surga karena kasih-Nya yang sungguh luar biasa yang menentukan eksistensi penulis hingga saat ini, utamanya adalah curahan sinar pengetahuan dari sang pemilik pengetahuan yang dengan berkat sinar itulah kemudian menjadi sumber inspirasi dan kekuatan bagi penulis dalam rangka menyelesaikan seluruh rangkaian dari proses penyusunan skripsi ini dengan judul :ANALISIS KINERJA KEUNGAN PADA PT ASKES (PERSERO) cabang Luwu' di Palopo, sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian studi pada Universitas"45" Makassar. Meskipun penulis pahami segala bentuk puji-pujian untuk sang pencipta belum mampu secara keseluruhan terungkap oleh lidah dan terwakilkan lewat tulisan dari penulis.

Sebagai umat tebusan-Nya sungguhpun demikian penulis sadari sepenuhnya bahwa segala bentuk aktivitas semaksimal apapun itu, penulis tetap hanyalah makhluk dari sang pemilik kesempurnaan sehingga apapun asumsi dan argumentasi yang dibangun, penulis hanyalah makhluk ciptaan yang senantiasa memiliki ketergantungan dan keterbatasan. Khususnya dalam penyusunan skripsi ini senantiasa hadir ujian dan hambatan di dalamnya yang penulis hadapi baik itu bersifat internal maupun eksternal serta tidak terlepas dari berbagai keterbatasan dan masih jauh dari sebuah kata dan makna kesempurnaan.

Oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dra. A. Kusumawati. Msi. Ak dan Herminawaty. SE, MM yang dengan penuh ketulusan hati meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan, dan perhatian kepada penulis hingga penyelesaian skripsi ini.

Khususnya kedua orangtua, papa tercinta Drs. Salpius Batti' dan mama tercinta Hermina Palembang serta adek-adekku tersayang, Sandi, Selly, Jeans, Maoren, Elsa dan keluarga besar penulis, karena cinta kalianlah aku ada hingga saat ini dan yang telah menjadi inspirasi bagi pembentukan falsafah dan prinsip hidupku dalam menjalankan fungsiku sebagai saksi dan pelayan Tuhan. Dan tak terlupakan Marselina M. yang slalu menemani dalam suka dan duka, mendoakan dan memberikan cinta dan kasih sayang dan mengajar aku untuk lebih baik dari orang lain.

Terselesaikannya skripsi ini juga tidak terlepas dari dorongan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Haeruddin Saleh SE.Msi selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan motifasi, nasehat dan arahan kepada penulis selama mengikuti pendidikan.
2. Ibu Faridah SE.ak.Msi selaku ketua jurusan akuntansi yang selalu memberikan nasehat.

3. Kepala dan staf karyawan PT. ASKES (persero) atas kerjasama serta arahan yang penulis terima selama penelitian.
4. Sahabatku angkatan 2004 di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Manajemen dan Studi Pembangunan serta semua teman-teman yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang telah banyak membantu dan mendampingi penulis serta menepahi realitas sejak awal hingga akhir menjalani kehidupan kampus.

Akhirnya penulis berharap bahwa dengan adanya hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat luas dalam menambah ilmu. Amin

Makassar, November 2008

Penulis

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	Total Aktiva, Modal Sendiri, Modal Pinjaman Rentabilitas Tahun 2005 – 2007	4
TABEL 2.1	Daftar Skor Penilaian ROE	24
TABEL 2.2	Daftar Skor Penilaian ROI	25
TABEL 2.3	Daftar Skor Penilaian Cash Ratio	26
TABEL 2.4	Daftra Skor Penilaian Current Ratio	27
TABEL 2.5	Daftar Penilaian Collection Periods	28
TABEL 2.6	Daftar Skor Penilaian Perputaran persediaan.....	29
TABEL 2.7	Daftar Skor Penilaian Total Aset Turn Over	30
TABEL 2.8	Daftar Skor Penilaian Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset.....	31
TABEL 2.9	Daftar Indikator dan Bobot Aspek Kinerja Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN RI No: KEP-100/MBU/2002	32
TABEL 4.1	Laporan Laba Rugi.....	48
TABEL 4.2	Neraca	49
TABEL 4.3	Aktiva.....	50
TABEL 4.4	Total ROE dan ROI.....	55
TABEL 4.5	Total Rasio Lancar dan TATO.....	58
TABEL 4.6	Total TDTER GPM dan PM	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2 Kerangka Pikir.....	33
gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak manajemen perusahaan yang beranggapan bahwa laba yang diperoleh perusahaan merupakan keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Dari satu sisi laba yang diperoleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya merupakan suatu keberhasilan, karena manajemen mampu mencapai target laba yang telah direncanakan.

Salah satu dampak dari era globalisasi adalah masuknya perusahaan asing ke Indonesia. Dengan masuknya perusahaan asing ke Indonesia berarti tingkat persaingan dunia usaha semakin ketat. Disamping tingkat persaingan yang semakin ketat, juga fungsi pasar perusahaan lokal akan semakin berkurang. Dengan masuknya perusahaan asing ke Indonesia yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka selayaknyalah perusahaan lokal mengantisipasi dengan meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki disamping peningkatan sumber pendanaan perusahaan.

Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan lokal, maka perlu adanya pelatihan yang dilaksanakan oleh perusahaan lokal, baik pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri, maupun pelatihan yang dilakukan oleh pihak luar perusahaan. Dengan adanya sumber daya manusia yang

berkualitas yang dimiliki oleh perusahaan lokal dapat dipastikan bahwa perusahaan akan mampu bersaing dengan perusahaan asing lainnya yang masuk ke Indonesia.

Sumber daya yang berkualitas akan mampu mengelola perusahaan dengan baik, meningkatkan kinerja perusahaan, mencapai tujuan organisasi perusahaan yakni memperoleh laba yang optimal. Kemampuan mengelola perusahaan dengan baik dimaksudkan adalah kemampuan sumber daya manusia yang berada dalam wadah manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien.

Namun demikian, apakah manajemen perusahaan sudah mengelola kekayaannya seefisien dan seefektif mungkin dalam memperoleh laba tersebut? Dengan adanya laba yang diperoleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya belum menjamin bahwa manajemen perusahaan sudah mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien. Untuk melihat kinerja perusahaan, maka harus dilihat tingkat perputaran aktiva perusahaan dan tingkat profit margin.

PT. Askes (Persero) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa kesehatan dan jaminan pemeliharaan kesehatan secara profesional di Indonesia. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya banyak hal yang dilakukan untuk memperoleh laba yang optimal seperti melakukan kegiatan promosi, memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen, mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki dan lain-lain. Dengan usaha yang dilakukan tersebut, diharapkan perusahaan mampu meningkatkan laba perusahaan setiap tahunnya. Namun demikian apakah laba yang diperoleh tersebut sudah sehat atau belum

sehingga dikatakan bahwa manajemen perusahaan sudah efektif dan efisien dalam penggunaan modal perusahaan? Hal tersebut yang menjadi masalah bagi perusahaan, sebab selama ini perusahaan hanya melihat keberhasilan perusahaan dari segi jumlah laba yang diperoleh dalam satu periode akuntansi saja, untuk mengetahui apakah perusahaan sudah sehat atau belum dalam mengelola modal usaha yang dimiliki, maka perlu dilihat kinerja keuangan perusahaan. Berikut data total aktiva, modal sendiri, EBIT, EAT dan rentabilitas perusahaan selama tiga tahun terakhir:

Tabel 1.1
PT. (Persero) ASKES
Total Aktiva, Modal Sendiri, Modal Pinjaman Rentabilitas
Tahun 2005 – 2007

Thn	Total Aktiva	Jumlah Modal Sendiri	EBIT	EAT	Rentabilitas Ekonomi	Rentabilitas Modal Sendiri
2005	735.865.631	536.234.006	351.881.853	351.881.853	7.852%	65.62%
2006	865.489.711	644.305.498	410.541.814	410.541.814	47.43%	63.72%
2007	993.283.433	642.477.792	448.317.475	448.317.475	45.13%	69.78%

Sumber: PT. Askes (Peersero) Cabang Luwu. 2008

Berdasarkan uraian-uraian pada latar belakang, maka penulis tertarik untuk meneliti pada perusahaan ini dengan mengambil topik “**Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Askes Persero**”.

1.2 Masalah Pokok

Berdasarkan topik tersebut, yang menjadi masalah pokok dalam penulisan ini adalah “Apakah Kinerja keuangan PT. Askes (Persero) tergolong sehat atau tidak sehat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menghitung rasio dan keuangan pada PT. Askes (Persero) untuk tahun 2005 s/d 2007.
- b. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan PT. Askes (Persero) Palopo tergolong sehat dan tidak sehat berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi setiap pembaca skripsi ini dan bagi perusahaan mengenai kinerja keuangan perusahaan dilihat dari berbagai aspek.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam melihat koneksi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
- c. Sebagai masukan bagi perusahaan dalam hal pengukuran kinerja dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Kinerja

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila memenuhi standar rasio keuangan yang ada. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan sangat diperlukan untuk mengetahui perkembangan perusahaan pada masa yang akan datang dan juga dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan. Untuk mengetahui apakah suatu organisasi perusahaan berhasil dalam melakukan aktivitasnya. Maka perlu dilakukan penilaian atas prestasi yang telah dicapai salah satu alat yang digunakan untuk melihat efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan itu baik atau tidak, maka perlu dilakukan penilaian atas kinerja keuangan tersebut.

Defenisi kinerja keuangan dikemukakan oleh Martono dan Harjito (2003:52) sebagai berikut: Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*Stakeholders*) seperti investor, kreditor, analisis, konsultan keuangan, pialang pemerintah dan pihak manajemen sendiri.

Kinerja keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan yang terdiri atas neraca dan perhitungan laba rugi. Elemen-elemen dari neraca terdiri dari harta, kewajiban dan modal. Harta merupakan kemungkinan keuntungan ekonomi masa depan yang diperoleh atau dikendalikan

oleh kesatuan tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu. Kewajiban merupakan kemungkinan ekonomi masa depan yang timbul dari kewajiban sekarang dari kesatuan tertentu untuk mentransfer harta atau memberikan jasa kepada kesatuan lain dimasa depan sebagai akibat dari transaksi akan kejadian masa lalu. Ekuitas merupakan hak tersisa dalam harta suatu kesatuan yang tetap tinggal setelah dikurangi kewajibannya.

Agar perusahaan mampu memperoleh laba yang maksimal, maka manajemen perusahaan harus mampu memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan maka digunakan alat ukur yakni rentabilitas. Aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat digunakan untuk memperoleh manfaat dari penggunaan aktiva tersebut. Manfaat yang bisa diperoleh perusahaan dari manfaat aktiva tersebut adalah pendapatan perusahaan dari hasil penjualan barang atau jasa perusahaan kepada konsumen.

Pengertian kinerja keuangan dikemukakan oleh Riyanto (2002:27) sebagai berikut: "mengadakan interpretasi atau analisis terhadap laporan finansial suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan yang bersangkutan".

Sedangkan pengertian kinerja keuangan dikemukakan oleh Muchlis (1997:44) sebagai berikut:

- "Informasi yang didasarkan pada analisis keuangan mencakup penilaian keadaan keuangan perusahaan baik yang lampau saat sekarang dan ekspektasi masa depan. Jadi kinerja keuangan merupakan hasil yang telah dicapai oleh organisasi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional yang dinyatakan dalam laporan keuangan. yang ada".

Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan satu dengan keuangan yang lainnya. Analisis rasio keuangan menghubungkan unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan lainnya dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini.

Analisis kesehatan keuangan perusahaan dimaksudkan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada saat ini. Analisis kesehatan keuangan perusahaan erat kaitannya dengan analisis rasio keuangan. Jika dalam analisis rasio keuangan dihitung rasio keuangannya, maka dalam analisis kesehatan keuangan akan menilai jika rasio keuangan yang dicapai oleh perusahaan memenuhi kriteria keuangan perusahaan maka dapat disimpulkan maka keuangan perusahaan cukup sehat.

Analisis sumber dan penggunaan dana adalah laporan yang mempunyai peranan penting dalam memberikan informasi mengenai berapa besar dan kemana saja digunakan serta dari mana sumber dana itu diambil. Dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana akan dapat menjawab pertanyaan. Apa yang telah dilakukan oleh perusahaan dan apa yang dimilikinya. Informasi yang diperoleh dari laporan ini dapat menunjukkan apakah perusahaan sedang maju atau akan mengalami kesulitan keuangan.

Untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan diperlukan adanya laporan keuangan yang terdiri dari perhitungan laba rugi dan neraca laporan laba rugi dibutuhkan untuk mengetahui berapa besar hasil yang dicapai oleh manajemen

perusahaan dalam satu periode dan neraca dibutuhkan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dengan adanya laporan keuangan lengkap tersebut dapat dilihat kinerja keuangan dengan menggunakan sejumlah rasio keuangan.

Hasil yang dicapai oleh perusahaan berupa laba merupakan salah satu prestasi manajemen perusahaan dalam perolehan laba, namun demikian laba yang dicapai belum menjamin bahwa kinerja keuangan secara keseluruhan baik. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio efisiensi dan rasio efektivitas.

Pengertian laporan keuangan juga dikemukakan oleh Martono dan Harjito (2003:51) sebagai berikut:

laporan keuangan (Financial statement) merupakan iktisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan sering dipakai untuk menilai prestasi manajemen perusahaan, sehingga kebenaran data yang dilaporkan manajemen dalam laporan keuangan sangat diharapkan oleh pemakai laporan keuangan.

Pemakai laporan keuangan tersebut dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak. Untuk menghasilkan suatu laporan keuangan, tentunya membutuhkan proses mulai dari pencatatan akuntansi dalam jurnal sampai pada penyusunan laporan keuangan. Sebab laporan keuangan merupakan media komunikasi antara perusahaan dengan pemakai laporan keuangan. Pengertian laporan keuangan dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2002:2) adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan bagian dari prosēs pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana). Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian laporan keuangan tersebut menjelaskan bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan menyajikan posisi keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rentabilitas diperluas adanya dalam keuangan perusahaan. Data keuangan perusahaan dapat dilihat di neraca yang disajikan oleh perusahaan. Pengertian neraca dikemukakan oleh Hanafi dan Halim (2003,12)

Sebagai berikut :

“Neraca bisa digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (snapshot keuangan perusahaan) yang meliputi asrat (sumber daya atau recourse) perusahaan dan klaim atas aset tersebut (meliputi hutang dan modal sendiri)”.

Pengertian neraca tersebut menjelaskan bahwa potret kondisi keuangan suatu perusahaan yang meliputi asrat, hutang dan modal disajikan dalam laporan neraca. Neraca merupakan informasi keuangan yang menyangkut aktiva, kewajiban dan modal perusahaan. Untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan, maka menyumbang pada pelaporan keuangan dengan memberikan dasar untuk:

- a. Perhitungan tingkat pengembalian.
- b. Mengevaluasi struktur keuangan modal perusahaan.
- c. Penilaian likuiditas dan fleksibilitas keuangan dari suatu perusahaan.

Posisi keuangan yang disajikan dalam neraca suatu perusahaan terdiri dari harta, kewajiban dan modal. Harta merupakan kemungkinan keuntungan ekonomi masa depan yang diperoleh atau dikendalikan kesatuan tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu. Kewajiban merupakan kemungkinan ekonomi masa depan yang timbul dikewajiban sekarang dari kesatuan tertentu untuk mentransfer harta atau memberikan jasa kepada kesatuan lain dimasa depan sebagai akibat dari transaksi atau kejadian masa lalu. Ekuitas merupakan hak tersisa dalam harta suatu kesatuan yang tetap tinggal setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan bisnis, ekuitas adalah hak kepemilikan.

Agar perusahaan dikatakan efektif dalam menjalankan kegiatan usahanya, maka harus diukur sampai sejauh mana aktiva yang dimiliki digunakan semaksimal mungkin untuk memperoleh manfaat dari penggunaan aktiva tersebut. Aktiva terdiri dari: aktiva lancar dan aktiva tetap, aktiva lancar merupakan sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang perputarannya tidak lebih dari satu tahun. Aktiva tetap adalah sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun. Aktiva lancar terdiri dari: kas, bank, piutang dagang, persediaan barang dagangan, dan lain-lain. Sedangkan aktiva tetap terdiri dari: tanah, bangunan, peralatan, inventaris, kendaraan dan lain-lain. Defenisi aktiva (aset) dikemukakan oleh Hanafi dan Halim (2003:13) sebagai berikut: aset didefinisikan sebagai sumber daya yang mempunyai potensi memberikan manfaat ekonomis pada perusahaan pada masa-masa mendatang.

Aktiva merupakan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan dan akan dimanfaatkan untuk memperoleh sejumlah pendapatan perusahaan. Aktiva terdiri dari: aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva tetap adalah sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun. Aktiva lancar biasanya terdiri dari: kas, bank; piutang dagang, persediaan barang dagangan, dan lain-lain. Sedangkan aktiva tetap terdiri dari: tanah, bangunan, peralatan, inventaris, kendaraan dan lain-lain.

Hutang timbul karena adanya pinjaman uang ataupun barang oleh perusahaan oleh Hanafi dan Halim (2003:15) sebagai berikut:

Hutang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan untuk menyerahkan kas, barang atau jasa dalam jumlah yang relatif pasti, pada masa mendatang pada periode yang relatif pasti sebagai ganti atas manfaat atau jasa yang diterima oleh perusahaan pada masa yang lalu.

Hutang dapat diklasifikasikan sebagai hutang jangka pendek yakni hutang yang masa pembayarannya tidak lebih dari satu tahun. Dan hutang jangka panjang yakni hutang yang masa pembayarannya lebih dari satu tahun.

Modal pada mulanya diartikan sebagai *physical oriented*, dimana pengertian modal berorientasi pada fisik barang. Dimana barang yang berupa modal tersebut merupakan faktor produksi yang akan digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Sejalan dengan perkembangannya pengertian modal mulai bersifat *non physical oriented*. Definisi modal secara klasik dikemukakan oleh Riyanto (2002:17) sebagai berikut:

“Modal ialah sebagai faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Modal meliputi modal dalam bentuk uang maupun modal dalam bentuk barang. Misalnya barang dagangan, dan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan”.

Perhitungan laba rugi menyediakan informasi kepada investor dan kreditor yang membantu mereka meramalkan. Jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan laporan laba rugi membantu pemakai laporan keuangan meramalkan arus kas masa depan dalam beberapa cara yang berbeda (statement of income) dikemukakan oleh Martono dan Harjito (2003:51) sebagai berikut: “Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu”.

Laporan laba rugi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam satu periode tertentu. Untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan dalam periode tertentu dapat dilihat dari perhitungan laba rugi perusahaan, semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki.

Laporan laba rugi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam satu periode tertentu. Laporan laba rugi penting bagi pemakai laporan keuangan karena perhitungan laba rugi menyediakan informasi kepada investor dan kreditor yang membantu mereka meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan. Laporan laba rugi membantu pemakai laporan keuangan meramalkan arus kas masa depan dalam beberapa cara yang berbeda.

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:04) adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan laporan keuangan adalah, menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian ekonomi dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atas pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mungkin mencakup, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Rasio keuangan dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam perhitungan rasio keuangan. Untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan, maka laporan keuangan perlu dianalisa dengan menggunakan rasio- rasio finansial seperti: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio efisiensi dan rasio efektifitas. Untuk menganalisa laporan keuangan, diperlukan langkah- langkah atau prosedur ,prosedur keuangan terdiri dari:

1. Menyusun kembali laporan keuangan bila terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki.

2. Mengadakan perhitungan-perhitungan berdasarkan metode dan teknik analisis laporan keuangan.
3. Mengambil keputusan berdasarkan hasil perhitungan analisis yang telah dilakukan.

Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan- hubungan dan tendensi atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan yaitu:

- Analisis horizontal adalah dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa metode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini pula disebut pula sebagai metode analisis dinamis.
- Analisis vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja. Yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

2.1.2 Likuiditas

Pengertian likuiditas dikemukakan oleh Sutrisno (2001:247) adalah sebagai berikut: likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi.

Jelas bahwa likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang pembayarannya dilakukan dengan segera. Rasio keuangan yang berhubungan dengan likuiditas menurut Suharto dkk. (2001-104):

$$1. \text{ Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2. \text{ Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}}$$

Current rasio (rasio lancar) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Quick ratio (rasio cepat) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar selain dari persediaan. Cash ratio (rasio kas) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan kas.

Secara kasar dapatlah dikatakan bahwa bagi perusahaan-perusahaan yang bukan perusahaan 17 kredit, rasio lancar kurang dari 2 : 1 dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar turun misalnya sampai lebih dari 50% maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi untuk menutupi utang lancarnya. Pedoman rasio lancar 2 : 1 sebenarnya hanya didasarkan pada prinsip "hati-hati" dengan demikian pedoman rasio lancar 200% bukanlah pedoman yang mutlak.

Untuk mendapatkan kepastian yang lebih besar seringlah kita mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan, selain dengan rasio lancar ialah dilengkapi

dengan menggunakan rasio cepat sebagai alat pengukurannya. Dalam hal ini kita tidak dapat mengambil jumlah rasio lancar seluruhnya dalam membandingkan dengan utang lancar, melainkan kita hanya mengambil beberapa elemen dari aktiva lancar yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi yaitu kas, efek dan piutang.

Elemen persediaan barang dagangan (inventory) tidak diperhitungkan karena inventaris dipandang sebagai elemen aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah dan pula paling sering mengalami fluktuasi harga.

2.1.3 Solvabilitas

Perusahaan dapat dikatakan solvable apabila perusahaan dapat menjamin bahwa seluruh hutang- hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dapat dibayar , dimana sebagai jaminan adalah total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pengertian solvabilitas dikemukakan oleh Riyanto (2002:32) sebagai berikut : solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang- hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

Untuk mengetahui tingkat solvabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan disajikan oleh perusahaan. Jika aktiva yang dimiliki oleh perusahaan masih cukup untuk membayar hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang perusahaan. Maka dapat dikatakan perusahaan masih solvable, alat ukur tingkat solvabilitas menurut Suharto dkk (2001:105-107) adalah sebagai berikut:

$$1. \text{ Total assets to debt rasio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}}$$

$$2. \text{ Total Debt to equity ratio} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.1.4. Rentabilitas

Salah satu alat ukur untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan melihat tingkat efisiensi atau yang sering disebut dengan rentabilitas yang dicapai baik rentabilitas ekonomis maupun rentabilitas modal sendiri. Pengertian rentabilitas ekonomis dikemukakan oleh Riyanto (2002: 36) sebagai berikut rentabilitas ekonomis adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri. Dengan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase.

Sedangkan pengertian rentabilitas modal sendiri seperti yang dikemukakan oleh Riyanto (1998:4) sebagai berikut : rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas modal usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut.

Rentabilitas modal sendiri digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Rentabilitas modal sendiri merupakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak yang dicapai dalam satu periode tertentu dengan modal sendiri yang ada dalam perusahaan. Untuk menghitung rentabilitas menurut Suharto dkk (2001 :108 -110) adalah sebagai berikut:

$$1. \text{ Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Laba Bersih Usaha}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

$$2. \text{ Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.1.5 Rasio efisiensi

Rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa efisiensi perusahaan mempergunakan aktiwnya, rasio ini semuanya mempergunakan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam beberapa aktiva yang terdiri dari:

1. Gross profit margin

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Dalam mengevaluasi dapat dilihat margin per unit produk, bila rendah maka perusahaan tersebut sensitif terhadap pesaingannya

$$\text{- Gross Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan} - \text{Jumlah Beban Pokok Usaha}}{\text{Pendapatan}}$$

2. Profit margin

Besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.

$$\text{- Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

2.1.6 Pengertian Asuransi Kesehatan

Asuransi kesehatan merupakan salah satu bentuk jasa kesehatan serta pemeliharaan kesehatan yang diberikan oleh perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha jasa asuransi kepada setiap masyarakat yang menjadi peserta asuransi. Khususnya pada PT. Askes (Persero) yang bergerak dalam bidang usaha jasa asuransi khususnya asuransi kesehatan yang memberikan pelayanan kepada setiap masyarakat secara kelompok untuk menjadi peserta asuransi, dimana jasa asuransi kesehatan yang diberikan oleh perusahaan kepada setiap peserta asuransi adalah jasa kesehatan dan pemeliharaan kesehatan.

2.1.7 Penilaian Kinerja Asuransi

Penilaian kinerja asuransi merupakan masalah yang sangat penting artinya bagi setiap organisasi. Penilaian kinerja asuransi dilakukan dengan dasar laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan asuransi. Fungsi penerimaan iuran asuransi tersebut perlu ditentukan prosedur dan cara tertentu sehingga kemungkinan terjadinya penyelewengan atas pendapatan iuran asuransi dapat diatasi semaksimal mungkin.

Laporan pendapatan iuran asuransi sangat berguna bagi pemakai laporan keuangan. Laporan pendapatan iuran asuransi bagi pemakai laporan keuangan merupakan dasar untuk menilai kemampuan untuk perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.

Prinsip pengendalian intern terhadap pendapatan iuran asuransi yang dapat disajikan sebagai pedoman adalah sebagai berikut:

- a. Setiap kali terjadi transaksi pendapatan iuran asuransi harus segera dicatat. Apabila pencatatan telah dilakukan, maka penyelewengan akan lebih mudah untuk diusut.
- b. Penerimaan kas dari hasil pendapatan iuran asuransi tiap- tiap hari harus disetorkan seluruhnya ke bank.
- c. Petugas yang menangani urusan pendapatan iuran asuransi tidak boleh merangkap sebagai pelaksana pembukuan/pencatatan atas pendapatan iuran asuransi tersebut, sebaliknya petugas yang mengurus pembukuan tidak boleh menangani pendapatan iuran asuransi.
- d. Apabila kemungkinan, sebaiknya diadakan pemisahan antara fungsi pendapatan iuran asuransi dengan fungsi lainnya.

Keempat hal tersebut di atas harus diperhatikan dalam upaya pengendalian terhadap pendapatan iuran asuransi perusahaan.

2.1.8 Penilaian kinerja BUMN

Adapun indikator yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan Badan Usaha Milik Negara yaitu menggunakan delapan rasio keuangan antara lain : Return on Equity, Return on Investment, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, perputaran Persediaan, Total Asset Turn Over, dan Rasio Total modal Sendiri terhadap Total Asset.

Metode penilaian kedelapan rasio keuangan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Return on Equity/Imbalan kepada pemegang saham

Rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Definisi :

- a. Laba setelah pajak adalah laba dikurangi dengan laba bersih penjualan dari :
 - 1) Aktiva tetap
 - 2) Aktiva non produktif
 - 3) Aktiva lain-lain
 - 4) Saham penyertaan langsung
- b. Modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam modal sendiri tersebut diatas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- c. Aktiva tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku.

Tabel 2.1
Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor
15 < ROE	15
13 < ROE ≤ 15	13.5
11 < ROE ≤ 13	12
9 < ROE ≤ 11	10.5
7.9 < ROE ≤ 9	9
6.6 < ROE ≤ 7.9	7.5
5.3 < ROE ≤ 6.6	6
4 < ROE ≤ 5.3	5
2.5 < ROE ≤ 4	4
1 < ROE ≤ 2.5	3
0 < ROE ≤ 1	1.5
ROE ≤ 0	1

2. Return on Investment/imbalan investasi Rumus:

Rumus :

$$ROE = \frac{EBIT + Penyusutan}{CapitalEmployed} \times 100\%$$

- a. EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi (laba dari hasil penjualan dari:
 - 1) Aktiva Tetap
 - 2) Aktiva Lain-lain
 - 3) Aktiva non Produk
 - 4) Saham Penyertaan Langsung
- b. Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi dan depleksi
- c. Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi dengan Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.

TABEL 2.2
Daftar Skor Penilaian ROI

ROI (%)	Skor
18 < ROI	10
15 < ROI ≤ 18	9
13 < ROI ≤ 15	8
12 < ROI ≤ 13	7
10.5 < ROI ≤ 12	6
9 < ROI ≤ 10.5	5
7 < ROI ≤ 9	4
5 < ROI ≤ 7	3.5
3 < ROI ≤ 5	3
1 < ROI ≤ 3	2.5
0 < ROI ≤ 1	2
ROI ≤ 0	0

3. Cash Ratio/Rasio Kas

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi:

- a. Kas, Bank, dan Surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku
- b. Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku

TABEL 2.3

Daftar Skor Penilaian Cash Ratio

Cash Ratio = x %	Skor
$x \geq 35$	3
$25 \leq x < 35$	2.5
$15 \leq x < 25$	2
$10 \leq x < 15$	1.5
$5 \leq x < 10$	1
$0 \leq x < 5$	0

4. Current Ratio/Rasio Lancar

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi:

- a. Current Asset adalah posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku
- b. Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku

TABEL 2.4
Daftar Skor Penilaian Current Ratio

Current Ratio = x %	Skor
$125 \leq x$	3
$110 \leq x < 125$	2.5
$100 \leq x < 110$	2
$95 \leq x < 100$	1.5
$90 \leq x < 95$	1
$x < 90$	0

5. Collection Periods (CP)

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

Definisi:

- a. Total piutang usaha adalah posisi piutang usaha setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku
- b. Total pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan selama tahun buku

TABEL 2.5

Daftar Skor Penilaian Collection Periods

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor
$X \leq 60$	$35 < x$	4
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3.5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2.5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1.6
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1.2
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0.8
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0.4
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel diatas

6. Perputaran Persediaan (PP)

Rumus:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

Definisi:

- a. Total persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang
- b. Total pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan selama tahun buku yang bersangkutan

TABEL 2.6

Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor
$X \leq 60$	$35 < x$	4
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3.5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2.5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1.6
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1.2
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0.8
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0.4
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel diatas

7. Total Asset Turn Over (TATO)/Perputaran Total Aset

Rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital employed}} \times 100\%$$

Definisi:

- Total Pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi dengan Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.

TABEL 2.7

Daftar Skor Penilaian Total Asset Turn Over

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor
$120 < x$	$20 < x$	4
$105 < x \leq 120$	$15 < x \leq 20$	3.5
$90 < x \leq 105$	$10 < x \leq 15$	3
$75 < x \leq 90$	$5 < x \leq 10$	2.5
$60 < x \leq 75$	$0 < x \leq 5$	2
$40 < x \leq 60$	$x \leq 0$	1.5
$20 < x \leq 40$	$x < 0$	1
$x \leq 20$	$x \ll 0$	0.5

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel diatas

8. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rumus:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Definisi:

- a. Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya
- b. Total Asset adalah total asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi tahun buku yang bersangkutan

TABEL 2.8
Daftar Skor Penilaian Rasio Total Modal
Sendiri Terhadap Total Asset

TMS terhadap TA = x (%)	Skor
$X < 0$	0
$0 <= x < 10$	2
$10 <= x < 20$	3
$20 <= x < 30$	4
$30 <= x < 40$	6
$40 <= x < 50$	5.5
$50 <= x < 60$	5
$60 <= x < 70$	4.5
$70 <= x < 80$	4.25
$80 <= x < 90$	4
$90 <= x < 100$	3.5

Adapun perincian kinerja keuangan dari setiap indikator menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia NOMOR: KEP-100/MBU/2002, tentang Penilaian Tingkat profitabilitas Badan Usaha Milik Negara adalah sebagai berikut:

TABEL 2.9

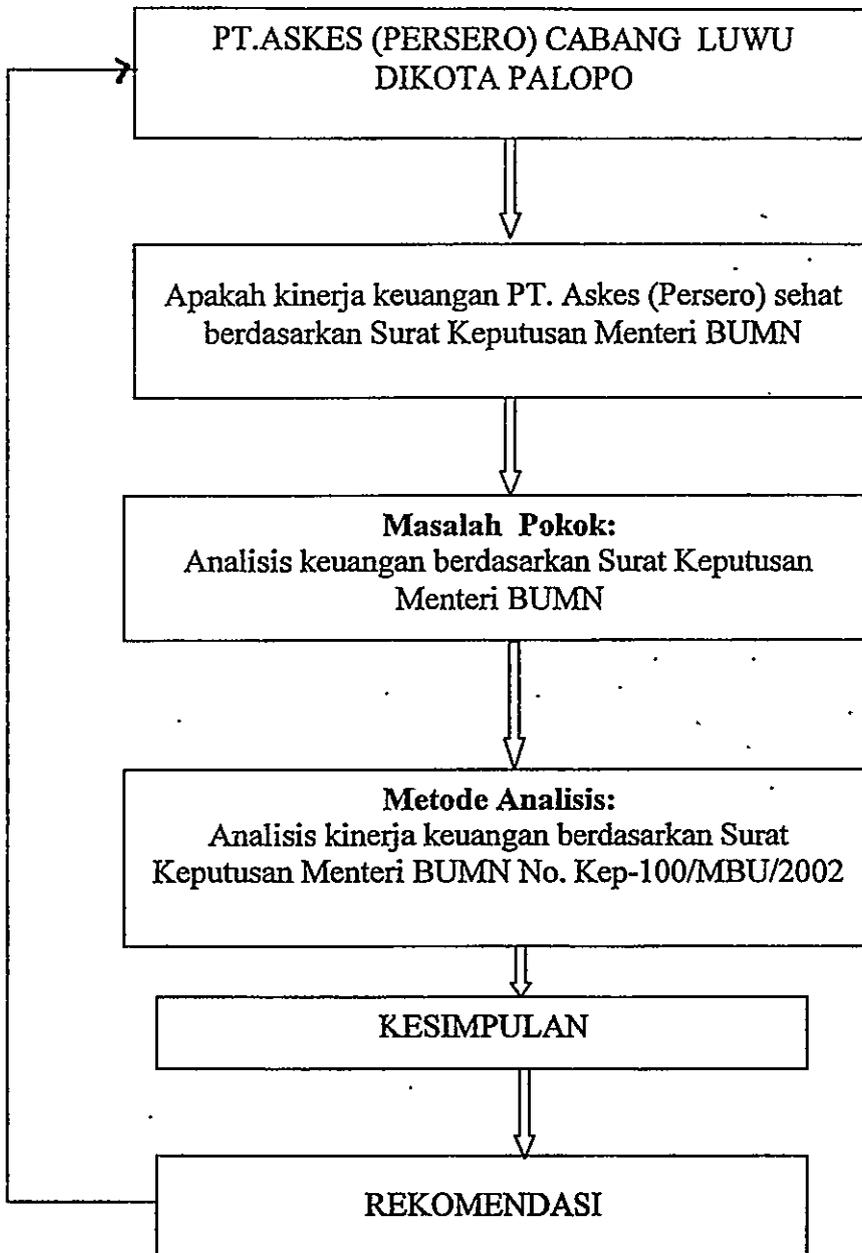
Daftar Indikator dan Bobot Aspek Kinerja Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Republik Indonesia Nomor: KEP-100/MBU/2002

No	Indikator Penilaian	Bobot
1	Return on Equity (ROE)	15
2	Return on Investment (ROI)	10
3	Cash Ratio/Rasio Kas	3
4	Current Ratio/Rasio Lancar	4
5	Collection Periods (CP)	4
6	Perputaran Persediaan (PP)	4
7	Total Asset Turn Over (TATO)	4
8	Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset	6
TOTAL BOBOT		50

Nilai kinerja keuangan adalah hasil penjumlahan dari setiap indikator penilaian kinerja keuangan, yaitu: Return on Equity (ROE) + Return on Investment (ROI) + Cash Ratio/Rasio Kas + Current Ratio/Rasio Lancar + Collection Periods (CP) + Perputaran Persediaan (PP) + Total Asset Turn Over (TATO) + Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset, yang kemudian digolongkan menjadi klasifikasi kinerja keuangan sebagai berikut:

1. Sangat sehat, bila nilai kinerja keuangan $> 41,2$
2. Sehat, bila nilai kinerja keuangan 26,0 hingga 41,2
3. Kurang sehat, bila nilai kinerja keuangan 12,4 hingga 26,0
4. Tidak sehat, bila nilai kinerja keuangan $< 12,4$

2.2 Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini ” adalah diduga bahwa kinerja keuangan PT. Askes (Persero) Palopo telah tergolong sehat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN).”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan Pada PT. Askes (Persero) yang berkedudukan dan berkantor di Palopo yakni Jalan Gunung Torpedo No 23.

3.2. Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan proposal ini adalah

a. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari literatur -literatur yang ada kaitannya dengan penulisan ini sebagai landasan teoritis dan pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisa dan mengolah data yang dikumpulkan .

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data yang relevan, kemudian menganalisis data yang ada serta membandingkan dengan teori-teori yang ada pada literatur- literatur.

3.3. Jenis Dan Sumber Data.

3.3.1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang bukan berupa angka –angka yang dalam penulisan ini penulis peroleh dari wawancara terhadap pimpinan perusahaan dan para personil yang terlibat dalam pembuatan proposal ini.

b. Data kuantitatif

Data yang berupa angka-angka. Dalam penulisan ini data kuantitatifnya berupa data-data yang berhubungan dengan analisis.

3.3.2. Sumber data

Untuk menguji kebenaran hipotesis, maka sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

a. Data Primer

Yaitu data yang langsung diperoleh penulis dari objek penelitian dengan melakukan pengamatan dan wawancara.

b. Data Sekunder.

Yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa laporan keuangan lengkap yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi yang bersangkutan dengan penelitian.

3.4. Metode Analisis.

Metode analisis yang akan digunakan dalam penulisan ini untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah sesuai dengan keputusan menteri badan usaha milik Negara No. KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian kinerja keuangan BUMN.

3.5 Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengertian kinerja yaitu gambaran mengenai tingkat pencapaian suatu kegiatan / program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran ,tujuan misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategi organisasi.
- b. Neraca adalah kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu dalam satu waktu periode.
- c. Laba Rugi adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ataupun resiko kerugian pada waktu tertentu.
- d. Modal adalah sejumlah uang ataupun factor produksi yang digunakan dalam memproduksi lebih lanjut.
- e. Pengertian pengukuran kinerja yaitu suatu alat manajemen yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas.
- f. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

- g. Efektivitas adalah ukuran tidaknya berhasil tidaknya organisasi mencapai tujuan , maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif.
- h. Efisiensi adalah suatu proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisiensi apabila suatu hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan biaya yang serendah rendahnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Periode perkembangan PT (Persero) Asuransi Kesehatan Indonesia pada tahun 1960 terdapat Undang-Undang No. 9/1960 tentang pokok-pokok kesehatan menggariskan kebijakan pemerintah dalam bidang kesehatan antara lain :

1. Hak warga negara untuk pelayanan kesehatan sesuai kebutuhan.
2. Pelayanan kesehatan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat.

Pada tanggal 20 Desember 1960 dikeluarkan instruksi menteri kesehatan No. 86531 tentang "Jakarta Pilot Project" yang merupakan pengembangan program pemeliharaan kesehatan pegawai negeri sipil dan penerima pensiun beserta anggota keluarganya. Selanjutnya keputusan Presiden No. 230/1968 dengan konsep dasar yaitu :

1. Sumber dari potongan wajib 2% gaji pokok setiap bulan.
2. Program dikelola oleh badan khusus semi-otonomi di lingkungan departemen kesehatan yaitu "Badan Penyelenggara Dana Pemeliharaan Kesehatan" atau BDPDK.

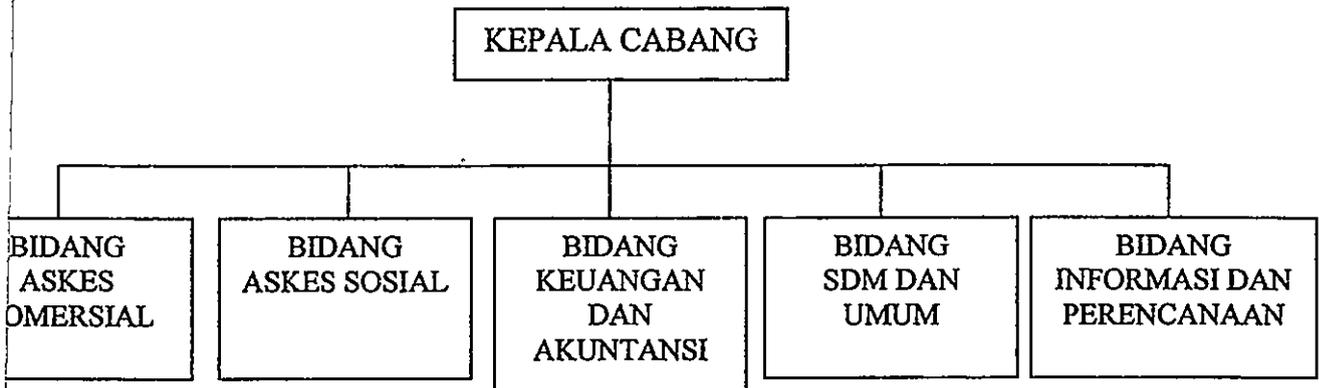
3. Cakupan peserta adalah pegawai negeri sipil dan keluarganya, penerima pensiun, veteran dan Perintis Kemerdekaan dan keluarganya atau disebut dengan “peserta wajib (sosial)”, serta para karyawan perusahaan, Badan Usaha Milik Negara atau BUMN dan badan usaha atau BU yang disebut dengan “Peserta sukarela (komersial)”.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dibuat oleh perusahaan dengan maksud agar ada kejelasan tugas dan pekerjaan dari masing-masing bagian yang ada dalam lingkungan organisasi perusahaan. Dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan, tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian sudah diatur, namun demikian dalam pelaksanaan dari struktur organisasi tersebut tidak bersifat kaku melainkan fleksibel. Maksudnya bahwa jika ada salah satu bagian yang sudah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya, dan bagian lain yang masih banyak tugas, maka bagian yang sudah menyelesaikan tugasnya akan membantu bagian yang masih banyak tugasnya, namun demikian tanggung jawab tetap berada pada masing-masing bagian. Berikut struktur organisasi yang digunakan oleh perusahaan :

Skema 4.1

STRUKTUR ORGANISASI PT (PERSERO) ASKES CABANG LUWU



Sumber : PT (Persero) Askes Cabang Luwu, 2008

Berdasarkan struktur organisasi tersebut jelas bahwa perusahaan menerapkan struktur organisasi yang berdasarkan fungsi. Struktur organisasi dibuat agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Selain dari itu struktur organisasi juga dimaksudkan untuk menjaga kekayaan perusahaan dengan adanya saling kontrol antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya, akan memperkecil kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja.

4.1.3 Job Description

Berdasarkan struktur organisasi yang ada, dijelaskan mengenai *job description* dari masing-masing bagian sebagai berikut :

a. Kepala Cabang

Kepala cabang adalah penanggung jawab konseptual dalam pelaksanaan tugas-tugas PT (Persero) Askes.

b. Bidang Askes Komersial

Bidang askes komersial atau Kepala Bidang Askes Komersial dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab dalam kelancaran tugas bidang komersial antara lain :

- a. Mengajukan usulan rencana kerja dan anggaran Bidang Askes Komersial
- b. Membina hubungan kerja dengan satuan kerja lain dan dengan instansi terkait.
- c. Membuat petunjuk teknis Program Askes Komersial.
- d. Laporan kegiatan penyuluhan, laporan perkembangan peserta komersial menurut BU yang masih bekerja sama (kumulatif).
- e. Laporan umpan balik, laporan perkembangan data peserta komersial menurut PT. Askes Cabang.
- f. Membuat laporan setting premi produk Regional dan Lokal dan laporan manajemen tahunan.
- g. Menyusun marketing plan.
- h. Menangani keluhan
- i. Mencetak kartu emboss peserta.

c. Bidang Askes Sosial

Bidang Askes Sosial atau Kepala Bidang Askes Sosial bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan pokok pada PT. (perseso) Askes cabang Luwu yaitu :

- a. Menyusun usulan Rencana kerja dan Anggaran Askes Sosial, pedoman kerja bidang, petunjuk teknis hubungan kemitraan dengan provider, petunjuk teknis, promosi kesehatan, petunjuk teknis jaga mutu pelayanan kesehatan dan petunjuk teknis jaringan Pelayanan Kesehatan PT. Askes.
- b. Membina hubungan kerja sama dengan satuan tugas kerja lain, instansi terkait serta memelihara master file kepesertaan.
- c. Membuat laporan pelayanan kesehatan pembayaran provide, laporan standar pelayanan non medis, laporan kegiatan hubungan kemitraan dengan provide, laporan kegiatan promosi.
- d. Membuat laporan kegiatan jaga mutu pelayanan kesehatan, laporan UR biaya pelayanan kesehatan dan obat, laporan data keluhan dan umpan balik keluhan.
- e. Membuat laporan penyuluhan dan umpan balik penyuluhan, serta laporan pelaksanaan program kepedulian.
- f. Membuat laporan cakupan peserta serta rekap perhitungan premi Askes Sosial dari PT. Askes Cabang.
- g. Membuat laporan manajemen tahunan.

d. Bidang Keuangan

Bidang keuangan atau kepada bidang keuangan melaksanakan fungsi-fungsi keuangan, bidang ini juga bertanggung jawab dalam upaya :

- b. Menetapkan konsep individual cara penilaian goal dan hasker untuk kepala bidang dan PT. Askes Cabang.
- c. Membuat anggaran PT. Askes Regional (persatuan Kerja) dan PT. Askes Cabang serta petunjuk teknis anggaran.

4.2 Deskripsi Data

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah kreditur, perbankan, investor, dan lain-lain. Laporan keuangan sangat berguna bagi setiap organisasi perusahaan, sebab laporan keuangan merangkum seluruh aktivitas keuangan perusahaan yang berisi informasi mengenai laba yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu serta menyajikan posisi keuangan perusahaan. Neraca merupakan salah satu dari bagian laporan keuangan menyajikan posisi keuangan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Data keuangan yang dibutuhkan untuk melihat likuiditas, efisiensi, efektivitas, dan rentabilitas perusahaan, adalah laporan keuangan.

Salah satu syarat laporan keuangan yang baik adalah apabila laporan keuangan tersebut disusun secara lengkap dan disertai dengan penjelasan-penjelasan agar pemakai laporan keuangan tersebut mengerti tentang laporan keuangan yang disusun oleh bagian akuntansi. Jadi jelasnya bahwa laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang informative dan dapat dimengerti oleh semua pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

Berikut laporan keuangan perusahaan selama dua tahun terakhir yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi :

Tabel 4.1
PT. ASKES (PERSERO) CABANG LUWU
LAPORAN LABA RUGI
Tahun 2005-2007

No	Uraian	2005 (Rp)	2006 (Rp)	2007 (Rp)
I	PENDAPATAN			
	Pendapatan Premi Sukarela	825.499.928	955.699.128	1.173.681.627
	Pendapatan Bunga Tabungan dan Jasa Giro	3.330.690	3.797.210	5.155.230
	Pendapatan Bunga Tabungan dan Jasa Giro Sukarela	0	0	786.930
	Pendapatan lain-lain	440.538	741.800	33.876.267
	Jumlah Pendapatan	829.271.156	960.238.138	1.213.500.054
II	BEBAN POKOK USAHA			
	Biaya Rawat Jalan Tingkat 1 Sukarela	7.298.000	16.688.000	26.124.415
	Biaya Rawat Jalan Tingkat Lanjutan Sukarela	2.293.650	6.746.800	9.196.186
	Biaya Rawat Inap Sukarela	44.915.523	33.608.119	35.215.860
	Biaya Persalinan Sukarela	5.776.500	4.490.000	17.217.350
	Biaya Obat Rawat Jalan Tingkat 1 Sukarela	16.061.000	48.370.544	53.615.978
	Biaya Obat Rawat Jalan Tingkat Lanjutan Sukarela	3.161.776	4.718.057	7.440.456
	Biaya Obat RITI, Persalinan dan Khusus Sukarela	15.926.793	8.555.092	11.173.720
	Jumlah Beban Pokok Usaha	95.433.242	123.176.612	159.983.965
	Lab a Kotor	733.837.914	837.061.526	1.053.516.089
III	Beban Usaha	225.024.425	226.629.000	223.870.665
	Biaya Gaji Pegawai	9.200.000	9.200.000	11.007.500
	Biaya Bantuan Kontrak Rumah Pegawai	2.119.400	0	0
	Biaya Tunjangan Lembur Pegawai	24.817.537	27.534.780	33.493.200
	Biaya Tunjangan Hari Raya	8.007.900	5.900.000	9.150.000
	Biaya Pakaian Dinas Pegawai		17.208.000	14.868.000
	Biaya Tunjangan Pemeliharaan Kesehatan Pegawai	3.952.500	4.712.500	3.503.800
	Biaya Pengolahan Data	1.530.000	5.410.000	3.408.500
	Biaya Barang Cetak an	2.522.500	2.486.900	3.518.400
	Biaya Alat Tulis Kantor	1.595.900	1.564.900	2.726.650
	Biaya Pengiriman Dokumen	818.200	488.600	1.047.750
	Biaya Foto Copy	2.407.300	4.195.400	3.252.050
	Biaya Administrasi Bank	5.612.500	4.981.000	24.583.725
	Biaya Pemeliharaan Bangunan Gedung	796.000	728.000	1.961.500
	Biaya Pemeliharaan Peralatan Bangunan Gedung	864.045	570.000	4.611.000
	Biaya Pemeliharaan Inventaris Kantor	1.335.000	3.860.000	3.344.500
	Biaya Pemeliharaan Komputer	1.392.950	1.199.825	1.441.400
	Biaya Air	5.793.516	5.323.155	14.824.715
	Biaya Listrik	19.723.313	16.331.456	19.211.992
	Biaya Telepon dan Telex	575.000	645.000	660.000
	biaya Surat Kabar dan Majalah	2.916.664	4.125.001	4.750.002
	Biaya Sewa	233.946	210.286	243.121
	Biaya Pajak Bumi dan Bangunan	12.725.000	32.743.000	87.272.320
	Biaya Perjalanan Dinas	5.933.500	5.921.288	28.260.817
	Biaya Lain-lain	100.000	575.000	250.000
	Biaya Iklan	13.411.910	14.019.975	14.019.993
	Biaya Penyusutan Bangunan Gedung	0	1.342.000	0
	Biaya Penyusutan Peralatan Gedung	3.853.078	5.316.495	8.127.677
	Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	3.486.578	9.641.291	16.062.326
	Biaya Penyusutan Komputer	48.000	159.000	347.500
	Biaya Administrasi		540.000	150.000
	Biaya Pendidikan dan Latihan		0	50.950.000
	Biaya Hibah	12.105.800	15.692.070	12.571.325
Biaya Pemeliharaan Alat Angkutan	9.053.599	1.551.600	1.708.186	
Biaya Penyusutan Alat Angkutan				
	Jumlah Beban	381.956.061	430.805.522	605.198.614
	Lab a (Rugi) Usaha	351.881.853	406.256.004	448.317.475

Sumber : PT. Askes (Persero) Cabang Luwu 2008

Tabel 4.2
PT. ASKES (Persero) cabang luwu
Neraca
Tahun 2005-2007

No	Uraian	2005 (Rp)	2006 (Rp)	2007 (Rp)
I	AKTIVA LANCAR			
	Kas	11.487.843	1.968.612	16.134.532
	Bank	188.474.229	263.207.828	283.013.196
	Piutang Usaha	6.959.000	1.436.000	90.000
	Pos Dalam Perjalanan Piutang Karyawan Regional	3.971.993	0	29.566.285
	Pos Dalam Perjalanan Pembebanan Biaya Regional	6.001.718	11.542.795	16.459.294
	Pos Pembebanan Biaya Cabang	(30.628.132)	(1.423.980)	12.697.946
	PPh. Pihak Ketiga	(624.125)	(3.117.175)	1.042.825
	Biaya Dibayar Dimuka	14.414.193	(21.217.139)	0
	Jumlah Aktiva Lancar	200.056.719	252.396.941	359.004.078
	AKTIVA TETAP			
	Tanah	27.168.750	11.451.750	11.451.750
	Bangunan Gedung	572.269.507	480.399.507	480.399.507
	Alat Angkutan	28.689.000	15.930.000	32.608.000
	Peralatan Bangunan Gedung	6.710.000	6.710.000	6.710.000
	Inventaris Kantor	58.946.000	42.852.500	52.006.500
	Komputer	152.957.700	161.193.550	170.522.450
	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	(310.932.045)	(105.449.557)	(119.318.852)
	Jumlah Aktiva Tetap	535.808.912	613.087.750	634.379.355
	Total Aktiva	735.865.631	865.484.691	993.383.433
	KEWAJIBAN LANCAR			
	Premi	0	0	15.940.000
	Pos Dalam Perjalanan JHT/THT Pusat	10.492.506	13.074.750	14.280.375
	Pos Dalam Perjalanan Kas/Bank Kantor Regional	137.139.000	176.933.700	183.433.500
	Pos Dalam Perjalanan Aktiva Tetap Kantor Regional	9.157.500	17.889.997	28.180.154
	Pos Pembebanan Pendapatan Kantor Regional	0	0	23.488.000
	Pos Dalam Perjalanan Pembebanan Pendapatan Kantor Pusat	1.730.000	8.650.000	0
	Pos Dalam Perjalanan Pembebanan Anggaran Pusat	1.604.900	(540.000)	0
	Hutang Pelayanan Kesehatan Wajib	0	900.000	0
	Hutang PPh karyawan	35.111.725	20.559.504	40.087.762
	Cadangan Premi		10.703.585	28.896.820
	Cadangan Kerugian/Klaim		12.306.177	16.283.405
	Pendapatan Diterima Dimuka	3.496.000	(4.498.500)	215.625
	Biaya yang Masih Harus Dibayar	900.000	(1.800.000)	25.284.780
	Jumlah Kewajiban Lancar	199.631.625	254.179.213	376.090.421
	EKUITAS			
	Rekening Penutup	184.352.153	233.763.684	194.160.317
	Laba Tahun Berjalan	351.881.853	410.541.814	448.317.475
	Jumlah Ekuitas	536.234.006	644.305.498	642.477.792
	Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	735.865.631	898.484.711	1.018.568.213

Sumber : PT. Askes (Persero) Cabang Luwu 2008

Berdasarkan data pada tabel 5.1 dan tabel 5.2 tersebut diatas, nampak bahwa laba yang dicapai oleh perusahaan meningkat setiap tahun dari Rp. 351.881.853 menjadi Rp. 448.317.475.

4.3 Analisa Data

Aktiva perusahaan terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah aktiva yang masa manfaatnya tidak lebih dari 1 (satu) tahun, sedangkan aktiva tetap adalah aktiva yang masa manfaatnya lebih dari 1 (satu) tahun. Aktiva yang ada perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2006 dan pada tahun 2007 kembali mengalami peningkatan. Data total aktiva perusahaan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 sebagai berikut :

Tabel. 4.3
PT. (Persero) Askes
Aktiva
Tahun 2005 S/D 2007

Uraian	Tahun 2005 (Rp)	Tahun 2006 (Rp)	Tahun 2007 (Rp)
Aktiva lancar	200.056.719	252.396.941	358.904.078
Aktiva tetap	535.808.912	613.087.770	634.379.355
Total aktiva	735.865.831	865.484.711	993.283.433

Sumber : PT (Persero) Askes, 2008

Berdasarkan tabel diatas, nampak bahwa total aktiva perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2006, jika dibandingkan pada tahun 2005 dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2006, dimana rata-rata

kenaikan aktiva lancar Rp. 158.847.359 dan rata-rata kenaikan aktiva tetap Rp. 98.570.443.

4.3.1 Hutang

Secara teoritis hutang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek merupakan kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah hutang tersebut kepada kreditur yang jangka waktunya tidak lebih dari satu tahun, sedangkan hutang jangka panjang pelunasannya lebih dari satu tahun. Hutang-hutang perusahaan tersebut merupakan kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang kepada krediturnya. Berikut kewajiban perusahaan selama tiga tahun :

Berdasarkan tabel 5.1 tersebut, nampak bahwa kewajiban perusahaan mengalami peningkatan setiap tahun, yang berarti bahwa kewajiban perusahaan terhadap pihak ketiga mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu dari Rp. 199.631.625 tahun 2005 menjadi Rp. 350.805.641 pada tahun 2007.

4.3.2 Return On Equity (ROE)

ROE adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri atau modal pemegang saham. ROE dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{E A T}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tahun 2005

Dari data perusahaan diperoleh sebagai berikut :

Laba setelah pajak = Rp. 351.881.853

Modal sendiri = Rp. 536.234.006

$$\text{ROE} = \frac{\text{E A T}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{ROE} &= \frac{351.881.853}{536.234.006} \times 100\% \\ &= 65,62\%\end{aligned}$$

ROE yang dicapai oleh perusahaan adalah sebesar 65,62%

Tahun 2006

Dari data perusahaan diperoleh sebagai berikut :

Laba setelah pajak = Rp. 410.541.814

Modal sendiri = Rp. 644.305.498

$$\text{ROE} = \frac{\text{E A T}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{ROE} &= \frac{410.541.814}{644.305.498} \times 100\% \\ &= 63,72\%\end{aligned}$$

ROE yang dicapai oleh perusahaan adalah sebesar 63,72%

Tahun 2007

Dari data perusahaan diperoleh sebagai berikut :

Laba setelah pajak = Rp. 448.317.475

Modal sendiri = Rp. 642.477.792

$$\text{ROE} = \frac{\text{E A T}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{448.317.475}{642.477.792} \times 100\% \\ &= 69,78\% \end{aligned}$$

ROE yang dicapai oleh perusahaan adalah sebesar 69,78%

4.3.3 Imbalan investasi / *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai laba dengan tujuan pengembalian investasi. ROI dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tahun 2005

Dari data perusahaan diperoleh sebagai berikut :

Laba usaha = Rp. 351.881.853

Penyusutan = Rp. 29.805.165

Total Aktiva = Rp. 735.865.631

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = \frac{351.881.853 + 29.805.165}{735.865.631} \times 100\%$$

$$= 51,87\%$$

ROI yang dicapai oleh perusahaan adalah sebesar 51,87%

Tahun 2006

Dari data perusahaan diperoleh sebagai berikut :

Laba sebelum bunga dan pajak = Rp. 410.541.814

Penyusutan = Rp. 31.871.361

Total Aktiva = Rp. 865.484.711

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = \frac{410.541.814 + 31.871.361}{865.484.711} \times 100\%$$

$$= 51,12\%$$

ROI yang dicapai oleh perusahaan adalah sebesar 51,12%

Tahun 2007

Dari data perusahaan diperoleh sebagai berikut :

Laba sebelum bunga dan pajak = Rp. 448.317.475

Penyusutan = Rp. 39.918.182

Total Aktiva = Rp. 993.283.433

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = \frac{448.317.475 + 39.918.182}{993.283.433} \times 100\%$$

$$= 49,15\%$$

ROI yang dicapai oleh perusahaan adalah sebesar 49,15%

Tabel 4.4
Total ROE dan ROI

Uraian	2005	2006	2007
ROE	65,62%	63,72%	69,78%
ROI	51,87%	51,12%	49,15%

Berdasarkan tabel diatas, nampak bahwa ROE mengalami penurunan pada tahun 2006 dibandingkan pada tahun 2005 dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2006, dimana rata-rata kenaikan ROE 4,16% dan ROI mengalami penurunan pada tahun 2007 dibandingkan pada tahun 2005 dan 2006 dimana rata-rata penurunan ROI 2,72%.

4.3.4 Rasio Lancar/*Current Ratio*

Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang jangka pendeknya dengan jaminan seluruh aktivitas lancar. Rasio lancar dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2005

Aktiva lancar = Rp. 200.056.719

Utang lancar = Rp. 199.631.625

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar} &= \frac{200.256.719}{199.631.625} \times 100\% \\ &= 100,21\% \end{aligned}$$

Rasio lancar yang dicapai oleh perusahaan adalah sebesar 100,21%

Tahun 2006

Aktiva lancar = Rp. 252.396.941

Utang lancar = Rp. 221.179.213

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar} &= \frac{252.396.941}{221.179.213} \times 100\% \\ &= 114,11\% \end{aligned}$$

Rasio lancar yang dicapai oleh perusahaan adalah sebesar 114,11%

Tahun 2007

Aktiva lancar = Rp. 358.904.079

Utang lancar = Rp. 350.805.641

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{358.904.079}{350.805.641} \times 100\%$$

$$= 102,31\%$$

Rasio lancar yang dicapai oleh perusahaan adalah sebesar 102,31%

4.3.5 Perputaran *Total Assets / Total Assets Turn Over (TATO)*

Perputaran total assets menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktivasnya untuk menghasilkan pendapatan. Perputaran total assets dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 1 \times$$

Tahun 2005

Total pendapatan = Rp. 829.271.156

Total aktiva = Rp. 735.865.631

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 1 \times$$

$$\text{TATO} = \frac{829.271.156}{735.865.631} \times 1 \times$$

$$= 1,13$$

TATO yang dicapai oleh perusahaan adalah sebesar 1,13

Tahun 2006

Total pendapatan = Rp. 964.035.348

Total aktiva = Rp. 865.484.711

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 1 \times$$

$$\begin{aligned} \text{TATO} &= \frac{964.035.348}{865.484.711} \times 1x \\ &= 1,11 \end{aligned}$$

TATO yang dicapai oleh perusahaan adalah sebesar 1,11

Tahun 2007

Total pendapatan = Rp. 1.213.500.034

Total aktiva = Rp. 993.283.433

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 1x$$

$$\begin{aligned} \text{TATO} &= \frac{1.213.500.134}{993.283.433} \times 1x \\ &= 1,22 \end{aligned}$$

TATO yang dicapai oleh perusahaan adalah sebesar 1,22

Tabel 4.5
Total Rasio Lancar dan TATO

Uraian	2005	2006	2007
Rasio lancar	100,21%	114,11%	102,31%
TATO	1,13	1,11	1,22

Berdasarkan tabel diatas, nampak bahwa rasio lancar mengalami peningkatan pada tahun 2006 dibandingkan pada tahun 2005 dan pada tahun 2007 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2006 di mana rata-rata kenaikan rasio lancar 2,10% dan TATO mengalami penurunan pada tahun 2006 dibandingkan pada tahun

2005 dan mengalami peningkatan 2007 dibandingkan tahun 2006 di mana rata-rata peningkatan TATO 0,09.

4.3.6 Total Debt To Equity Ratio

Data dari perusahaan sebagai berikut :

Tahun 2005

Total utang	: 199.631.625
Ekuitas	: 536.234.006
Total debt to equity ratio	: $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$
Total debt to equity ratio	: $\frac{199.631.625}{536.234.006} \times 100\%$
	: 37,23%

TDER yang dicapai oleh perusahaan adalah 37,23%

Tahun 2006

Total utang	: 221.179.213
Ekuitas	: 644.305.498
Total debt to equity ratio	: $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$
Total debt to equity ratio	: $\frac{221.179.213}{644.305.498} \times 100\%$
	: 34,33%

TDER yang dicapai oleh perusahaan adalah 34,33%

Tahun 2007

Total utang	: 350.805.641
Ekuitas	: 642.477.792
Total debt to equity ratio	: $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$
Total debt to equity ratio	: $\frac{350.805.641}{642.477.792} \times 100\%$
	: 54,60%

TDER yang dicapai oleh perusahaan adalah 54,60%

4.3.7 Gross Profit Margin**Tahun 2005**

Pendapatan	: 829.271.156
Jumlah beban pokok usaha	: 95.433.242
Gross profit margin	: $\frac{\text{Pendapatan}-\text{Jumlah beban poko usaha}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$
Total debt to equity ratio	: $\frac{829.271.156-95.433.242}{829.271.156} \times 100\%$
	: 88,49%

GPM yang dicapai oleh perusahaan adalah 88,49%

Tahun 2006

Pendapatan	: 964.035.348
Jumlah beban pokok usaha	: 123.176.612

$$\text{Gross profit margin} : \frac{\text{Pendapatan}-\text{Jumlah beban poko usaha}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$\text{Total debt to equity ratio} : \frac{964.035.348-123.176.612}{964.035.348} \times 100\%$$

$$: 87,22\%$$

GPM yang dicapai oleh perusahaan adalah 87,22%

Tahun 2007

$$\text{Pendapatan} : 1.213.500.054$$

$$\text{Jumlah beban pokok usaha} : 159.983.965$$

$$\text{Gross profit margin} : \frac{\text{Pendapatan}-\text{Jumlah beban poko usaha}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$\text{Total debt to equity ratio} : \frac{1.213.500.054-159.983.965}{1.213.500.054} \times 100\%$$

$$: 86,82\%$$

GPM yang dicapai oleh perusahaan adalah 86,82%

4.3.8 Profit Margin

Tahun 2005

$$\text{Jumlah beban usaha} : 351.881.853$$

$$\text{Pendapatan} : 829.271.156$$

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$\text{Profit margin} = \frac{354.881.853}{829.271.156} \times 100\%$$

$$= 42,43\%$$

PM yang dicapai oleh perusahaan adalah 42,43%

Tahun 2006

Jumlah beban usaha : 410.541.814

Pendapatan : 964.035.345

Profit margin = $\frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$

Profit margin = $\frac{410.541.814}{964.035.345} \times 100\%$
= 42,58%

PM yang dicapai oleh perusahaan adalah 42,58%

Tahun 2007

Jumlah beban usaha : 448.317.475

Pendapatan : 1.213.500.054

Profit margin = $\frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$

Profit margin = $\frac{448.317.475}{1.213.500.054} \times 100\%$
= 36,94%

PM yang dicapai oleh perusahaan adalah 36,94%

Tabel 4.6
Total TDTER, GPM dan PM

Uraian	2005	2006	2007
TDTER	27,23%	34,33%	54,60%
GPM	88,49%	87,22%	86,82%
PM	42,43%	42,58%	36,94%

Berdasarkan tabel diatas, nampak bahwa Total Debt To Equity Ratio mengalami peningkatan pada tahun 2006 dibandingkan pada tahun 2005 dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2006, dimana rata-rata kenaikan Total Debt To Ratio 17,27% dan Gross Profit margin mengalami penurunan pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2007, dimana rata-rata penurunan 1,67% dan Profit Margin mengalami peningkatan pada tahun 2006 dibandingkan dengan tahun 2005 dan pada tahun 2007 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2006 di mana rata-rata penurunan 5,49%.

2. Dengan adanya efisiensi penggunaan dana perusahaan, akan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis kinerja keuangan PT. Askes (persero) Cabang Luwu di Palopo dengan menggunakan analisis kinerja keuangan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN RI No. Kep. 100/MBU/2002, maka dapat dilihat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT Askes (Persero) dinilai berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN RI Nomor: Kep. 100/MBU/2002 pada tahun 2006 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2005 dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan pada tahun 2007.
2. Berdasarkan hasil perhitungan dari tahun 2005 – 2007 semua rasio kinerja keuangan PT. Askes (Persero) mengalami peningkatan dan digolongkan sehat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Lebih meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan dana perusahaan agar laba perusahaan dapat ditingkatkan sehingga tingkat efisiensi, efektivitas, dan rentabilitas dapat lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, April 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Edisi Ketiga*. PT. Gramedia Pustaka, Jakarta
- Atmaja, Lukas Setio, 1999, *Manajemen keuangan, Edisi Revisi*, Yogyakarta
- Hanafi, Mahmud M, dan Abdul Halim, 2003 ; *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi*, Cetakan Pertama, Jakarta : UPD AMP YKPN
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kementerian BUMN, 4 Juni 2002. *Keputusan Menteri BUMN Republik Indonesia Kepala Biro Hukum BUMN NO. Kep.100/MBU/2002 Tanggal 4 Juni Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara*, Jakarta.
- Martono, dan D. Agus Harjito, 2003, *Manajemen keuangan, Edisi Pertama*, Cetakan Ketiga, Yogyakarta : Ekonesia
- Munawir C. 2001, *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat*, Yogyakarta : PT. Liberti
- Riyanto, Bambang, 1998, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat*, Yogyakarta : BPFT
- Sawir, Agnes 2001, *Analisis Kinerja Keuangan dan perencanaan Keuangan Perusahaan*, cetakan ke dua, Jakarta ; PT. Gramedia Pustaka Utama
- Suharto dkk. 2001, *Paket Keahlian Akuntansi, cetakan ke satu*, Yogyakarta : Kansius
- Sutrisno, 2001 *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : Ekonesia
- Umar, Husein, 2002, *Evaluasi Kinerja Perusahaan, Cetakan Pertama*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama